

Peningkatan Hasil Belajar Tema Bumiku Dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Masita

SD Negeri 2 Pandansari

Masita@gmail.com

Abstrak : Peningkatan Hasil Belajar Tema Bumiku dengan Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses penerapan metode Bermain Peran dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam tema Bumiku pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Pandansari Ngantang pada tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 15 anak. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: penggunaan metode Bermain Peran dapat meningkatkan hasil belajar Tema Bumiku siswa kelas VI SD Negeri 2 Pandansari tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada siklus 1 rata-rata nilai siswa 67%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 87%. Penerapan pembelajaran Tema Bumiku dengan metode Bermain Peran pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang tahun pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah sesuai metode yaitu: 1) penyampaian materi, 2) pembentukan kelompok, 3) pembentukan ketua kelompok, 4) bermain peran menjadi bumi, matahari, dan bulan, 5) laporan hasil kegiatan, 6) kesimpulan, 7) evaluasi, 8) penutup.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 28-07-2021

Disetujui pada : 29-07-2021

Dipublikasikan pada : 31-07-2021

Kata Kunci:

Bermain Peran, Tema Bumiku, PTK

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i3.393

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi semua warga negara tanpa terkecuali, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Mengingat pentingnya pendidikan ini, Pemerintah Indonesia sangat peduli terhadap pendidikan yang ada di negara Indonesia.

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia baik di tingkat dasar sampai tingkat menengah yaitu dengan penyempurnaan kurikulum pendidikan dasar sampai menengah dari waktu ke waktu. Dengan adanya penyempurnaan kurikulum tersebut, proses pembelajaran yang dikehendaki juga mengalami perubahan. Pembelajaran Tema Bumiku secara tematik terintegrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran yaitu berbuat dan menemukan sedangkan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Perubahan ini diharapkan dapat mengubah pola belajar lama di mana guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran sedangkan siswa mendengarkan dan mengikuti

secara pasif. Dampak gaya mengajar yang seperti ini yaitu siswa kurang maksimal dalam mengikuti pelajaran dari guru dan juga daya ingat siswa terhadap materi pelajaran kurang. Hal ini bisa diketahui dari hasil nilai pretes yang penulis jabarkan sebagai berikut: Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) pada kelas VI SDN 2 Pandansari Kecamatan Ngantang adalah 70. Dari jumlah siswa kelas VI sebanyak 37 siswa, diperoleh data sebanyak 47% atau sebanyak 7 anak sudah memenuhi batas nilai KKM, dan sebanyak 53% atau 8 siswa belum memenuhi batas nilai KKM.

Dari hasil tersebut diperoleh informasi bahwa banyak siswa yang masih belum bisa memahami konsep Tema Bumiku dengan baik. Pengembangan karakter pada pembelajaran juga masih kurang. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih memilih untuk diam dan tidak banyak bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa karakter komunikatif dan rasa ingin tahu siswa kurang berkembang dengan baik. Sesuai dengan Aqib (2011:3) pendidikan karakter diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan dirinya, keluarga, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, pengembangan pendidikan karakter perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Tema Bumiku, maka guru sebagai pendidik harus bisa mengemas bahan pembelajaran dengan baik agar siswa bisa tertarik terhadap pelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode Bermain Peran dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pendekatan Bermain Peran merupakan jenis pembelajaran kooperatif. Metode ini bertujuan untuk memancing kreativitas siswa sekaligus menguji daya serap materi yang telah didapat. Karena berupa permainan, siswa harus dikondisikan santai, tetapi tetap terkendali, tidak ribut, kisruh, atau berbuat onar.

METODE PENELITIAN

Metode bermain peran dalam tema Bumiku muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gerhana dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok mendapat penjelasan dari ketua kelompok mengenai kegiatan tema Bumiku yang akan dipraktikkan. Lalu, masing-masing siswa memilih perannya, sebagai bumi, bulan, atau sebagai matahari. Secara bergiliran, kelompok mempraktikkan adanya gerhana bulan dan gerhana matahari melalui metode bermain peran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran Tema Bumiku muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gerhana pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Pandansari selama ini masih kurang menarik minat siswa, akibatnya, hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan data hasil observasi, dari 37 siswa kelas VI, hanya 54% siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM, sedangkan 46% siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM (75). Kondisi ini terjadi karena pembelajaran Tema Bumiku yang sebelumnya ini dilakukan di SD Negeri 2 Pandansari menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif. Pembelajaran pun terasa membosankan bagi siswa, sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Agar dapat meningkatkan hasil belajar Tema Bumiku materi gerhana bulan dan gerhana matahari, guru harus dapat membuat inovasi dalam metode belajar siswa. Tidak hanya melalui ceramah, guru harus dapat mengembangkan metode lain yang menarik minat siswa agar pembelajaran lebih menyenangkan dan prestasi belajar siswa bisa lebih baik lagi.

Salah satu metode yang diharapkan dapat menarik minat siswa yaitu metode bermain peran. Seperti yang kita ketahui, kegiatan bermain sesuai dengan karakteristik anak-anak yang menyenangkan dan bisa membangun kemampuan sosialnya. Selain

itu, jika siswa berperan menjadi obyek benda yang dipelajari, hal itu akan memberikan pengalaman belajar langsung sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi.

Proses pembelajaran Bermain Peran dalam tema Bumiku dilakukan melalui dua siklus. Pada siklus 1, ditemukan kelemahan sebagai berikut:

1. Beberapa siswa masih kurang aktif karena masih bingung dengan permainan yang dilaksanakan.
2. Beberapa siswa masih bermain-main sendiri dan tidak memperhatikan materi yang akan diberikan.
3. Guru masih belum menguasai kegiatan dan tingkah aktif siswa sehingga mengalami kesulitan dalam mengendalikan siswa yang bermain-main sendiri.

Kegiatan pembelajaran siklus 1 mendapatkan hasil berupa peningkatan nilai siswa di atas KKM dari 20 anak menjadi 27 anak. Masih ada 10 anak yang nilainya masih rendah. Rata-rata siswa baru mencapai 72,67. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 belum selesai dan memerlukan perbaikan kembali pada siklus berikutnya karena ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 hanya 73% belum mencapai 90%.

Pada siklus 2, kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran sudah lebih baik karena guru sudah belajar dari pengalaman sebelumnya di siklus 1, sehingga pembelajaran dengan metode bermain peran sudah lebih terkendali, siswa menjadi lebih aktif dan sudah mengerti peran masing-masing. Nilai siswa pun meningkat, siswa yang nilainya di atas KKM menjadi 35 siswa, dengan rata-rata nilai 95. Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100% dengan indikator pencapaian 85% sehingga kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dikatakan telah berhasil. Dengan demikian, kegiatan penelitian tindakan kelas pada tema Bumiku dengan menggunakan metode bermain peran berhenti pada siklus 2 karena telah mencapai hasil yang diinginkan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	KKM	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	75	60	70	80
2.	75	80	90	90
3.	75	80	80	80
4.	75	80	80	80
5.	75	80	80	80
6.	75	80	80	90
7.	75	80	90	90
8.	75	80	80	90
9.	75	80	80	90
10.	75	60	70	80
11.	75	80	80	90
12.	75	60	60	80
13.	75	60	70	90
14.	75	60	60	80
15.	75	70	80	90
16.	75	60	70	80
17.	75	70	80	90
18.	75	70	70	80
19.	75	70	80	80
20.	75	70	80	90
21.	75	80	80	80
22.	75	70	80	80
23.	75	70	80	90
24.	75	80	80	80
25.	75	80	80	90

26.	75	80	80	80
27.	75	80	80	80
28.	75	80	80	90
29.	75	70	80	80
30.	75	70	70	80
31.	75	70	80	80
32.	75	80	80	90
33.	75	80	80	90
34.	75	80	80	80
35.	75	80	80	90
36.	75	80	80	90
37.	75	70	70	80
Rata-rata		67,33	72,67	95
Presentase Ketuntasan Belajar		54%	73%	100%

KESIMPULAN

Berdasarkan data permasalahan dan alternatif pemecahannya dalam pembelajaran tema Bumiku materi Gerhana Matahari dan Gerhana Bulan di kelas VI SD Negeri 2 Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan penggunaan metode Bermain Peran dapat membuat siswa bersemangat dalam kegiatan belajar dan diskusi kelompoknya sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan dan hasil belajar tema Bumiku siswa kelas IV SD Negeri 2 Pandansari meningkat.
2. Pembelajaran menggunakan metode Bermain Peran terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia materi Gerhana Matahari dan Gerhana Bulan, terbukti siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut dan hasil pekerjaannya juga banyak yang benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Bumiku* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Buku Siswa Tema : *Bumiku* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-pembelajaran-bermain-peran.html> diakses 1 Maret 2020
- <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-metode-pembelajaran-bermain-peran/> diakses 1 Maret 2020
- <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/bentuk-bulan-dan-juga-fasenya-serta-dampaknya-bagi-manusia-5255/> diakses 1 Maret 2020
- <https://www.merdeka.com/trending/matahari-adalah-bintang-pusat-tata-surya-ketahui-5-manfaat-energinya-bagi-manusia-klm.html> diakses 1 Maret 2020
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/planet-bumi/> diakses 1 Maret 2020